

**UPAYA-UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH PALATTAE
KECAMATAN KAHU
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NIRMA
20100114154

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

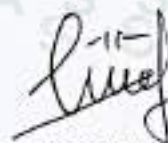
Nama : Nirma
NIM : 20100114154
Tempat, Tanggal Lahir : Labuaja, 21 Maret 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jln. Mustafa Daeng Bunga VI, Romang Polong
Judul : Upaya-upaya Guru al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi
Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di
Madrasah Tsnawiyah Palattae Kecamatan Kahu
Kabupaten Bone.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa,

2019

Penyusun,



NIRMA

NIM. 20100114154

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudara(i) Nirma, NIM: 20100114154, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Upaya-upaya Guru al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di MTs Palattae Kec. Kahu, Kab. Bone"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 14-01 - 2019

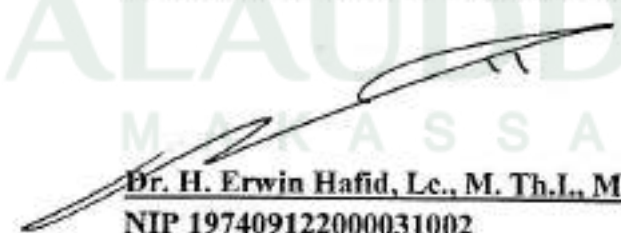
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
NIP 195712311985122001


Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
NIP 197007151999032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed.
NIP 197409122000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Upaya-upaya Guru al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di MT.s Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone", yang disusun oleh Nirma, NIM: 20100114154, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 20 Maret 2019 M., bertepatan dengan 13 Rajab 1440 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 20 Maret 2019 M
13 Rajab 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th. I., M.Ed. (.....)
Sekertaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)
Munaqisy I : Dr. Nuryamin, M.Ag. (.....)
Munaqisy II : Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I. (.....)
Pembimbing I : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. (.....)
Pembimbing II : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I. (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, A

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. |
NIP 197301202003121001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Syukur alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah swt. sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Guru al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”, dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusun merasa sangat berhutang budi kepada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penyusun.

Oleh karena itu, penyusun menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Ansar dan Ibunda Nurjannah atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penyusun dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi saya dan selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moral dan materil.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penyusun sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si, Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan nasihat kepada penyusun.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd, Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I, pembimbing I dan Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I, pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membagi ilmunya dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin.
5. Bahraeni, S.Ag, M.Pd.I. dan Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd. yang selama ini selalu membantu penyusun dalam pengurusan kebutuhan administrasi.
6. Ibu/Bapak Dosen UIN Alauddin Makassar yang telah menjadi dosen pengampu mata kuliah selama penyusun menjadi mahasiswa di UIN Alauddin Makassar dan telah memberikan ilmunya kepada penyusun.
7. Kepala Sekolah, guru dan staf yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar angkatan 2014 terkhusus PAI 7,8, terima kasih atas

kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penyusun menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. penyusun memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Aamiin.

Wassalam.

Makassar,

2019

Penyusun,

NIRMA

20100114154

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-11 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 5 |
| C. Rumusan masalah..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka..... | 6 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS..... | 12-26 |
| A. Pengertian al-Qur'an..... | 11 |
| B. Membaca al-Qur'an | 14 |
| C. Kesulitan Membaca al-Qur'an | 17 |
| D. Upaya Guru al-Qur'an Hadis | 19 |
| E. Teknik Mudah Membaca al-Qur'an..... | 20 |
| F. Metode Mempelajari al-Qur'an..... | 20 |
| G. Adab Membaca al-Qur'an..... | 24 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 27-37 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 26 |
| B. Pendekatan Penelitian | 26 |
| C. Sumber Data | 26 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 27 |
| E. Instrumen Penelitian | 28 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 29 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 32 |

| | | |
|----------------------|--|-------|
| BAB IV | GAMBARAN UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI M.TS. PALATTAE KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE | 38-54 |
| A. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 37 |
| B. | Tingkat Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik | 43 |
| C. | Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik | 46 |
| D. | Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Memabaca al-Qur'an Peserta Didik | 49 |
| BAB V | PENUTUP | 55-58 |
| A. | Kesimpulan | 54 |
| B. | Implikasi Penelitian | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 59-61 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 4.1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Palattae..... | 39 |
| 4.2 Keadaan Peserta Didik MTs Palattae Tahun 2018..... | 41 |
| 4.3 Keadaan Sarana MTs Palattae..... | 41 |
| 4.4 Keadaan Prasarana MTs Palattae..... | 42 |



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba | b | Be |
| ت | ta | t | Te |
| ث | sa | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | Je |
| ح | ha | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | zal | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | sad | s | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | d | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta | t | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fa | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wau | w | We |
| ه | ha | h | Ha |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ء | hamzah | ‘ | Apostrof |
| ﻱ | ya | y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>Fathah</i> | a | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | i | I |
| اُ | <i>Dammah</i> | u | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَ | <i>Fathah dan Ya</i> | ai | a dan i |
| اَوَ | <i>Fathah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh: - كَيْفَ = *kaifa*

- هَوَّلَ = *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|-----------------------------|-------------|---------------------|
| اَ... اَ... | <i>Fathah dan alif / ya</i> | ā | a dan garis di atas |
| إِ... | <i>Kasrah dan ya</i> | ī | i dan garis di atas |
| أُ... | <i>Dammah dan wau</i> | ū | u dan garis di atas |

Contoh: - رَمَى، قِيلَ، يَنْوُثُ -

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَمْثَالِ = raudah al-attfā

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contoh: الشَّمْسُ، الْقُرْآنُ.

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa tulisan alif.

Contoh: نامرون, امرت

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau yang sering ditulis dalam bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari kata *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan huruf pertama pada penulisan kalimat.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| swt. | = <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i> |
| saw. | = <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = <i>'alaihi al-sala>m</i> |
| H | = Hijriah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Maschi |
| - l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A>li 'Imran/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

ABSTRAK

Nama : Nirma
Nim : 2010114154
Judul : Upaya-upaya Guru al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Skripsi ini adalah studi tentang upaya-upaya Guru al-Qur'an-Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui gambaran kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 2) mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 3) mengetahui upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu ada beberapa hal di antaranya, kesulitan dalam penyebutan huruf hijaiyah yang di mana peserta didik sulit membedakan antara huruf *ج* dan *ح*, dan lain-lain, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, sulit membedakan harakat panjang dan pendek, dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid, serta belum bisa membedakan huruf yang dibaca tebal dan tipis. Faktor-faktor yang memengaruhi upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae yaitu alokasi waktu pembelajaran yang sedikit terkhusus pada mata pelajaran al-Qur'an-Hadis, kemampuan tentang membaca al-Qur'an kurang dari sekolah sebelumnya serta orang tua kurang memerhatikan dan membimbing anaknya terutama dalam hal membaca al-Qur'an disebabkan kesibukan mereka, dari segi faktor lingkungan atau masyarakat dimana peserta didik terpengaruh ajakan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya dibanding waktu yang digunakan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, misalnya menonton TV yang menyebabkan peserta didik tersebut malas dalam membaca al-Qur'an. Upaya yang dilakukan guru al-Qur'an-Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik khususnya pada kelas VII yaitu guru memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat tentang membaca al-Qur'an agar peserta didik mudah paham apa yang diajarkan, serta guru memberikan tugas di rumah (PR) berupa membaca surat-surat pendek yang ada pada *juz 'amma* kemudian peserta didik membaca di depan guru ketika pelajaran yang akan datang hendak dimulai, mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada peserta didik untuk membaca al-Qur'an misalnya peserta didik tersebut mengikuti kegiatan di TPA dan peserta didik harus mengulang secara terus menerus bacaannya agar peserta didik lancar dalam membaca al-Qur'an.

Implikasi dari penelitian ini yaitu bagi guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an-Hadis, diharapkan untuk mengajar peserta didik menggunakan metode yang tepat dan disukai peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang berfungsi sebagai mukjizat atau bukti kebenaran atas kenabian Muhammad saw. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang tertulis di dalam mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.¹

Al-Qur'an diturunkan Allah swt. kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. al-Qur'an telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca al-Qur'an manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah swt. dalam al-Qur'an.

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari al-Qur'an karena al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Disamping itu al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar,

¹Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), h. 1.

mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), *makharijul hunūf*, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²

Mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, Allah swt. menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah swt. dalam QS al-Qamar/54: 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.³

Allah swt. memudahkan bacaan (*lā fah*) al-Qur'an untuk pelajaran, memudahkannya untuk dihafal dan Allah swt. telah mempersiapkannya untuk mudah diingat, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran yang mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah al-Qur'an itu untuk kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang al-Qur'an selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab-kitab lainnya. Dalam membaca al-Qur'an, ada adab-adab yang harus dipatuhi secara mutlak, salah satunya yaitu membacanya dengan *tartīl* dan *tajwīd* yang benar. Membaca al-Qur'an dengan *tajwīd* hukumnya wajib, barangsiapa yang tidak

²Abu Yahya Al-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), h. 12.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet 1; Bandung: Sygma, 2014), h. 529.

membacanya dengan *tajwīd* ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah swt. menurunkan al-Qur'an, dan dengan demikian pula al-Qur'an sampai pada umat muslim.⁴ Dengan membaca al-Qur'an harus dengan *tartīl* dan *tajwīd* yang baik dan benar.

Hal ini, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Muzzammil/73:4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁵

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi saat ini masih banyak yang belum mampu membaca al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anaknya dalam membaca al-Qur'an.⁶

Kecintaan membaca al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca al-Qur'an di rumah-rumah sebagian orang Islam, padahal mereka tahu membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah swt. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.⁷

⁴ Abu Yahya Al- Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah Tajwid*, h. 12.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 574.

⁶ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Mediab, 2005), h. 11.

⁷ Abu Yahya As- Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah Tajwid*, h. 13.

Membaca al-Qur'an atau mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah *tajwīd* serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah swt. serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah swt. al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca al-Qur'an dan mengetahui isinya diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah swt.⁸ Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Isra/17:82.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Kami turunkan al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁹

Allah swt. menurunkan ayat ini sebagai obat penyakit kejahilan, yaitu syirik dan kesesatan serta penyakit jiwa, dan merupakan rahmat bagi seluruh kaum muslimin baik bagi individu maupun bagi masyarakat, yang mau melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah swt. sehingga mereka masuk surga dan terlepas dari azab Allah swt.

Membaca al-Qur'an dengan *fāsih* dan benar, mengerti akan kandungan ayat yang dibacanya apalagi ingin mengamalkannya, niscaya akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah swt. bahkan bila perlu dilagukan dengan suara yang merdu, sebab itu termasuk sunnah Rasul.

Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi al-Qur'an-Hadis, dalam hal

⁸Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, h. 11.

⁹Kementrian Agama RI, *Al -Qur'an dan Terjemahnya*, h. 290.

membaca al-Qur'an, misalnya di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, masih ada peserta didik yang belum mahir membaca al-Qur'an sesuai dengan *tajwīd*, bahkan masih terdapat peserta didik yang buta huruf al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Dari segi pemahaman materi berbeda antara peserta didik yang satu dan lainnya.
2. Tidak semua peserta didik lancar dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an.¹⁰

Selain itu, masih banyak ditemukan kesalahan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, misalnya ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar membaca al-Qur'an dengan *tajwīd*, seperti terbata-bata dalam membaca ayat al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan *māḍ* (panjang) dengan benar yaitu terkadang bacaan *māḍ* (panjang) dibaca pendek dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang, yang seharusnya dibaca dengung tidak didengungkan, begitu juga sebaliknya. Itu merupakan salah satu bentuk kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

Hal inilah yang mendorong penyusun untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya-upaya Guru al-Qur'an-Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu kabupaten Bone”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu:

- a. Kesulitan membaca al-Qur'an.

¹⁰Harun Maidir dkk, *Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta didik SMA* (Jakarta: DEPAG Badan Litbang dan Puslitbang, 2007), h.10

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an.
- c. Upaya guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dideskripsikan yaitu:

- a. Kesulitan membaca al-Qur'an Peserta Didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu masih terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktikkan bacaan *māḍ*, dengan benar, terkadang yang panjang dibaca pendek atau yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang, dan kesulitan dalam hal hukum bacaan yang seharusnya dibaca dengung malah tidak dengung dan sebaliknya.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu faktor lingkungan atau masyarakat di mana peserta didik terpengaruh dengan teman-temannya sehingga peserta didik lupa untuk membaca al-Qur'an.
- c. Upaya guru al-Qur'an hadis dalam kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu dengan cara mengarahkan atau membimbing peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

3. Bagaimana upaya guru al-Qur'an-Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penelitian yang penyusun lakukan berjudul “Upaya-upaya guru al-Qur'an-Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone” belum ada yang meneliti. Namun berdasarkan keterbatasan yang ada dari penelusuran kepustakaan, penyusun menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Luthfiana Hanif Inayati dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Peserta didik di SMA Negeri 1 Pleret Bantul, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2013. Hasil penelitian ini yaitu kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an di antaranya penyebutan huruf sesuai dengan *makharijul hurūf*, panjang pendek harakat (*māḍ*), tajwid dan berhenti pada tempatnya. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an yaitu dengan melakukan metode menyimak, metode privat, serta melakukan tadarrus al-Qur'an setiap hari.¹¹
2. A. Astinah dalam skripsinya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2014. Hasil penelitian ini antara lain: kemampuan peserta

¹¹Luthfiana Hanif Inayati, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

didik dalam membaca al-Qur'an dilihat dari ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama sebesar 47,22 % yang mencapai nilai ketuntasan dan pada siklus kedua mencapai 77,78 % peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan, berarti mengalami peningkatan sebesar 25 % dengan menggunakan tutor sebaya.¹²

3. Nur Hamidah dalam skripsinya yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Peserta didik Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Tahun 2011, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqro' dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus pertama, presentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 63,3 %, pada siklus kedua meningkat menjadi 83,3 % dan pada siklus ketiga menjadi 97.6 %.¹³
4. Achmad Chaeruddin dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran al-Quran Hadits pada Peserta didik MI Guppi Pakuncen Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013 yang disusun oleh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya ada beberapa peserta didik saja yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut disebabkan karena adanya upaya-upaya preventif yang sebagian besar telah dilaksanakan, misalnya dalam hal mengadakan ekstrakurikuler,

¹²A.Astinah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2014).

¹³Nur Hamidah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Peserta didik Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru", *Skripsi* (Banyubiru: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Tahun 2011).

memotivasi dan membimbing dalam belajar serta upaya yang datang dari diri peserta didik itu sendiri maupun dari guru. Hanya saja masalah fasilitas atau sarana dan prasarana sedikit kurang terpenuhi sesuai dengan kebutuhan. Walaupun demikian proses belajar mengajar tetap berjalan lancar, sehingga peserta didik tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.¹⁴

5. Nurhayati dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas Ix di SMPN 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng. Hasil penelitian tersebut menunjukkan memilih metode pembelajaran secara tepat, penggunaan media yang bervariasi, berusaha dengan lebih telaten dalam memahami peserta didik agar bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an, seringnya guru memberikan tugas kokurikuler (PR), memberikan peringatan kepada peserta didik, serta selalu memberikan motivasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Saran-saran dalam penelitian ini bagi guru PAI adalah sudah semestinya seorang guru yang mengajar al-Qur'an harus profesional dalam bidangnya dan sudah menunjukkan hasil yang baik.¹⁵

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada judul, akan tetapi memiliki juga perbedaan yang terdapat pada rumusan masalah

¹⁴ Achmad Chaeruddin, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits pada Peserta didik MI Guppi Pakuncen Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2013).

¹⁵ Nurhayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas Ix di SMPN 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng, *Skripsi* (Makassar: Universitas Indonesia Timur, 2014).

yaitu faktor pendukung dan penghambat serta upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik.

Penelitian kedua yaitu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tutor sebaya dengan melihat ketuntasan hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru al-Qur'an-Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik.

Penelitian ketiga yaitu upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'*, sedangkan dalam penelitian ini tentang upaya guru al-Qur'an-hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik.

Penelitian keempat yaitu adanya upaya-upaya preventif yang sebagian besar telah dilaksanakan, misalnya dalam hal mengadakan ekstarakurikuler, memotivasi dan membimbing dalam belajar sedangkan dalam penelitian ini tentang upaya guru al-Qur'an- hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik.

Penelitian kelima yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini tentang upaya guru al-Qur'an-Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui gambaran kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

- c. Untuk mengetahui upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang membaca al-Qur'an.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan Membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan masukan efektif kepada pihak M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. kahu agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Memberikan informasi kepada guru al-Qur'an-Hadis tentang mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian al-Qur'an

Mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah *fardu kifayah*, namun untuk membacanya memakai ilmu *tajwīd* secara baik dan benar merupakan fardu ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, dituntut untuk selalu belajar al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau membaca al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah bacaan itu. Dalam hal ini, perlu dijelaskan dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) al-Qur'an dan mengajarkannya.¹ Di antaranya adalah firman Allah swt. dalam QS al-Maidah/5: 67.

يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.²

Al-Qur'anul Karīm adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw. termasuk ibadah bagi orang yang membacanya, dibatasi oleh

¹ Yeni Dwi Rahayu, *Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid pada Al-Qur'an Menggunakan Algoritma Light Stemming*, Jurnal (Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Jember, 2014), h. 2.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet 1; Bandung: Sygma, 2014), h. 119.

beberapa surah, orang yang memindahkan bacaannya merupakan pemindahan bacaan yang mutawatir (bersambung sanadnya sampai Rasulullah saw).³

Salah satu karakteristik al-Qur'an adalah merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya dan Allah swt. sendiri yang menjamin pemeliharaannya, serta tidak membebankan hal itu kepada seorang pun.⁴

Makna dipeliharanya al-Qur'an karena Allah swt. sendiri yang memeliharanya dari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teksnya, tidak seperti yang terjadi pada kitab Taurat dan Injil sebelumnya. Oleh karena itu, Allah swt. menjamin pemeliharaan al-Qur'an ini sebagaimana firman-Nya dalam QS al-Hijr/15:9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.⁵

Allah swt. yang menurunkan al-Qur'an dan Allah swt. pula yang menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah swt. menjaga al-Qur'an maka Allah swt. akan menjaga ahlul Qur'an (para penghafal al-Qur'an) pula.

Di antara bukti tersebut, lebih dari 14 abad semenjak diturunkannya al-Qur'an, ia tetap asli sebagaimana saat diturunkan, juga sebagaimana ia disampaikan oleh Rasulullah saw. kemudian diterima oleh para sahabat, setelah itu disampaikan ke generasi setelah mereka, dari satu generasi ke generasi yang lain dipelihara dalam

³Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik SD* (Jakarta:DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), h. 25.

⁴Muhammad Ali al-shabuni, *at-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ilm Li al-Malayin 1985), h.17.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.h. 262..

hati, dibaca dengan lisan, tertulis dalam *mushāf*, dan dihafal oleh puluhan ribu kaum Muslimin hingga anak-anak mereka.⁶

Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah swt. yang diperuntukkan bagi manusia, mengimaninya adalah bagian dari rukun iman, disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril a.s. dari Wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah saw. adalah surah al-'Alaq/96:1-5.⁷

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Dalam surah al-'Alaq yang kita pandang sebagai surat yang pertama diturunkan, dan ditemukan suatu gambaran dari peristiwa yang besar yang terjadi dalam sejarah manusia. Perintah membaca di sini bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca buku dunia. Seperti, membaca tanda-tanda kebesaran Allah swt. membaca diri sendiri, dan alam semesta.

Allah swt. menurunkan al-Qur'an untuk menjadi undang-undang bagi umat manusia, menjadi petunjuk, sebagai tanda atas kebesaran Rasul, serta penjelasan atas

⁶Muhammad Ali as-Shabuni, *at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, h.18.

⁷Muhammad Mustafa al-Azami, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 51.

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 597.

kenabian dan kerasulannya.⁹ Juga sebagai dalil yang kuat di hari kemudian di mana akan dikatakan bahwa al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Terpuji sebagaimana firman-Nya. QS al-Naml/27:6.

وَإِنَّكَ لَتُلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya kamu benar-benar diberi al-qur'an dari sisi Allah swt. yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.¹⁰

Al-Qur'an adalah Kalam Ilahi yang diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian-kejadian yang berlangsung, sehingga menjadi lebih melekat dalam hati, lebih mudah untuk dipahami oleh akal manusia, menuntaskan segala masalah, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, juga untuk menguatkan hati Rasulullah saw. dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang beliau hadapi, juga para sahabatnya.

Di antara keistimewaannya yang lain, agar Rasulullah saw. membacakan al-Qur'an kepada kaum Muslimin dengan perlahan-perlahan, sehingga mereka menguasainya dengan sempurna, baik dalam menghafalkannya, maupun memahaminya, juga mengamalkan isinya.¹¹

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dalam al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah swt. dalam pengertian yang luas, meliputi masalah-

⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an ('Ulum Al-Qur'an)* (Cet 1; Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002) h. 78.

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 597.

¹¹Muhammad Ali al-shabuni, *At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*, h.19.

masalah ritual dan sosial, dengan maksud untuk melaksanakan tugas kekhalifahan, yaitu memakmurkan bumi persada di atas hukum-hukum Allah swt.¹²

B. Membaca al-Qur'an

Menurut bahasa arab dalam kamus Al-Munawwair yaitu *qoro'a-yaqro'u* yang berarti membaca.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”. Khusus dalam membaca al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu *tajwīd* dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa dipahami dari perintah membaca al-Qur'an secara *tartīl* yaitu firman Allah swt. dalam QS al-Muzammil/73:4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹⁴

Dalam membaca al-Qur'an, sudah tentu harus memperhatikan adab-adabnya (tata krama), karena yang dibaca itu adalah Kalamullah yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan. Para ulama' ahli al-Qur'an telah mengatur secara baik dan tertib tata krama dalam menghormati dan mengagungkan al-Qur'an.¹⁵

Selain memiliki adab dalam membaca al-Qur'an ada kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menguasai huruf hijayah yang berjumlah 29, yaitu sebagai berikut:

¹²Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 63.

¹³Munawwir Ali Warson, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 75.

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 574.

¹⁵M. Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'ati Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005), h. 209-230.

| | | | | | |
|--------|---|-------|---|------|---|
| Qof | ق | Zai' | ز | Alif | ا |
| Kaf | ك | Sin | س | Ba' | ب |
| Lam | ل | Syin | ش | Ta' | ت |
| Mim | م | Shod | ص | Tsa' | ث |
| Nun | ن | Dlod | ض | Jim | ج |
| Wawu | و | Tho' | ط | Kha' | ح |
| Ha' | ه | Zho' | ظ | Kho' | خ |
| Hamzah | ء | 'Ain | ع | Dal | د |
| Ya' | ي | Ghoin | غ | Dzal | ذ |
| | | Fa' | ف | Ra' | ر |

2. Mengenal dan menguasai tanda *māḍ* yaitu:

| <i>Māḍ ashli</i> | <i>Māḍ far'i</i> |
|------------------|--|
| ا | <i>Māḍ</i> yang disebabkan hamzah (ء) |
| و | <i>Māḍ</i> yang disebabkan sukun (◌ْ) |
| ي | <i>Māḍ</i> yang disebabkan kasrah (◌ِ) |

3. Menguasai ilmu *tajwīd* yang ada dalam al-Qur'an yaitu: hukum nun mati dan tanwin.¹⁶

| | |
|-------------------------|-------------|
| <i>Izh-hār</i> | خ غ ح ع ه ء |
| <i>Idgham bighunnah</i> | و م ن ي |

¹⁶Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Cet 1: Surabaya: Halim Jaya; 2007), h. 91.

| | |
|----------------------------|-----------------------------|
| <i>Idgham bila ghunnah</i> | ر ل |
| <i>Iqlab</i> | ب |
| <i>Ikfa'</i> | ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز ذ ج ث ت |

C. *Kesulitan Membaca al-Qur'an*

Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sesuatu yang susah diselesaikan, dikerjakan serta diucapkan.¹⁷

Menurut Marcer ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan kebiasaan membaca, kekliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman dan gejala-gejala serbaneka.¹⁸

Anak kesulitan belajar membaca sering memperhatikan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperhatikan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, dan menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan yang tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis atau mencoba untuk melawan guru. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca.¹⁹

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1386.

¹⁸ Marcer, *Metode Belajar* (Columbes: Merrill Publishing Company, 1989), h. 309.

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis dan Remediasinya)*. (Jakarta: Asdi Mahasetya, 2012), h. 161-164.

Adapun beberapa Kesulitan atau hambatan dalam membaca al-Qur'an di antaranya yaitu masih terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktikkan bacaan *mā'd* dengan benar, terkadang yang panjang dibaca pendek atau yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang, dan kesulitan dalam hal hukum bacaan yang seharusnya dibaca dengung malah tidak dengung dan sebaliknya.

Kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang timbul adalah disebabkan oleh berbagai faktor, dikelompokkan dalam dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Bakat dalam membaca al-Qur'an

Bakat merupakan anugerah Allah swt. yang diberikan kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Di antara bakat tersebut adalah membaca dan menghafal yang tidak ditemukan kesamaannya pada setiap orang. Perbedaan yang dimiliki manusia adalah sunnatullah yang mesti terjadi. Tidak mungkin menyamaratakan cara interaksi antara anak yang memiliki potensi dalam membaca al-Qur'an dengan anak yang memiliki bakat di bidang olah raga.

b. Motivasi dalam membaca al-Qur'an

Menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya. Motivasi diri terbagi dua motivasi intrinsik seperti tekad, semangat, ambisi, merupakan motif dari dalam diri, dan motivasi ekstrinsik motivasi dari luar seperti dorongan dan hadiah.

2. Faktor Eksternal

- a. Kondisi dan sistem pendidikan di sekolah.
- b. Dukungan orang tua dan Masyarakat.
- c. Terlalu berat beban belajar (peserta didik) dan atau mengajar (guru).
- d. Terlalu besar populasi peserta didik dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan di luar dan sebagainya.²⁰

D. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis

Upaya adalah usaha, atau bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²¹ Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru al-Qur'an-Hadis dalam hal membaca al-Qur'an peserta didik.

Pada umumnya adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan seseorang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang

²⁰ Luthfiana Hanif Inayati, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 16.

²¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Modern English Press, 1992), h. 1187.

teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengumunkan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.”²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peranan guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak.

Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yaitu guru berusaha memahami peserta didik dalam membaca al-Qur'an serta guru mengontrol peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an serta guru membenarkan *makharijul huruf* dan tajwidnya.

E. Teknik Mudah Membaca Al-Qur'an

Teknik mudah dalam belajar membaca al-Qur'an secara garis besar, seseorang harus menguasai 5 hal:

1. Menguasai huruf Hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf berikut *makharijul huruf*.
2. Menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut fathah, kasrah, dhommah).
3. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid) dan seterusnya.
4. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas, dan sebagainya.
5. Praktek, seseorang tidak akan bisa membaca al-Qur'an dengan fasih jika tidak pernah mempraktekannya.²³

²²Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Cet ke 6; Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 175

²³Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 27.

F. Beberapa Metode dalam Mempelajari Al-Qur'an

1. Metode dalam Membaca al-Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidak mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang peserta didik memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Seorang guru harus memiliki metode efektif yang bisa memotivasi peserta didik untuk mencintai, membaca dan menjaga al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau peserta didik yang tidak menyukai atau meremehkan al-Qur'an.²⁴

Sudah saatnya seorang guru memperkuat perlunya inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an peserta didik. Hal ini tentu akan sangat membantu seorang guru dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Tujuannya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an agar peserta didik bebas dari buta huruf al-Qur'an. Metode-metode yang dapat digunakan yaitu:

- a. Metode Iqro (membaca)
- b. Baqdadiyah (atau yang dikenal dengan Juz' Amma).
- c. Targhib dan Tarhib (ayat-ayat yang sulit dibaca).²⁵

2. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca al-Qur'an

Ada beberapa kendala yang ditemui dalam pengajaran al-Qur'an bagi peserta didik antara lain:

²⁴Muhammad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Adja Press, 2009), h. 18.

²⁵Muhammad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai al-Qur'an*, h. 18.

- a. Peserta didik sulit membedakan bacaan ^ل (alif) sampai ^ي (ya) dengan benar sesuai dengan *mākhraj* dan sifatnya.
- b. Peserta didik tidak dapat membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.

Guru bisa mengajarkan baca al-Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Mendengarkan bacaan yang baik dan memahaminya.
- b. Mengulang ayat-ayat al-Qur'an lebih dari satu kali.
- c. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap peserta didik.
- d. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam membaca.
- e. Mengajarkan kepada peserta didik agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman serta pahalanya.²⁶

3. Tujuan Membaca al-Qur'an dan Hadis

Terampil dalam membaca al-Qur'an dan Hadis menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami al-Qur'an dan Hadis adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Terlebih lagi terhadap al-Qur'an, karena ibadah penting dalam Islam yaitu shalat, membutuhkan keterampilan membaca al-Qur'an yang baik. Selain itu, dengan membaca al-Qur'an saja sudah dinilai ibadah. Dengan demikian bagi kaum muslimin, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai nilai keagamaan yang tinggi. Itulah sebabnya mengapa al-Qur'an sebagai kitab Suci yang dibaca mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslimin.

²⁶Syaikh Fuhaime Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), h. 123.

Proses pembacaan al-Qur'an, sebagaimana dituju dalam *tajwīd*, secara historis telah dimulai sejak masa awal Islam. Muhammad Talbi mengemukakan generasi pertama Islam telah melantunkan al-Qur'an dengan lagu yang sangat sederhana. Tetapi setelah berkembang menjadi suatu disiplin, ilmu tentang seni baca al-Qur'an ini telah menjadi basis teoritis dan praktis pengajaran al-Qur'an diberbagai belahan dunia Islam.

Terdapat banyak sekali karya teknis yang sudah diterbitkan selama berabad-abad, yang berkaitan erat dengan bidang-bidang pembahasan tentang ragam bacaan al-Qur'an (*qira'ah*) dan cara-cara membaca al-Qur'an secara benar (*tajwīd*). Karya-karya ini lebih mengkonsentrasikan diri pada aliran-aliran bacaan, penguasaan atas pelafalan huruf-huruf dengan suara-suara (dan teknik-teknik menghasilkannya lewat aparat-aparat vokal), perhentian dan permulaan (*al-waqf wa al-ibtida'*), percampuran suara (*idghām*), (*ghunnāh*), dan lain-lain. Selain itu, bahan-bahan ini sekali-kali menyertakan pendahuluan yang berisi pembahasan mengenai adab membaca al-Qur'an, seperti kapan harus berhenti membaca, apa yang harus dilakukan ketika telah *khātam al-Qur'an*, tempat-tempat dan waktu-waktu mana yang dianjurkan untuk membaca al-Qur'an, apa manfaat al-Qur'an dan membacanya dan lain-lain.²⁷

Dengan demikian, jelas terlihat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an dan Hadis bagi umat Islam. Kemampuan ini akan terasah dengan baik jika telah dimulai sejak dini. Anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah adalah usia yang baik untuk menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an dan Hadis. Untuk itu, perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam proses pendidikannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa mampu

²⁷Syaikh Fuhaime Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, h. 124.

membaca al-Qur'an dan Hadis dengan baik merupakan hal yang penting dalam ajaran Islam.

Pembelajaran membaca al-Qur'an bertujuan:

a. Aspek pengetahuan

Dalam hal ini peserta didik memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan membaca al-Qur'an. Diawali dengan pengetahuan mengenai kewajiban seorang muslim untuk menguasai keterampilan membaca al-Qur'an. Karena langkah awal untuk memahami al-Qur'an adalah dengan cara mampu untuk membacanya. Selain itu, peserta didik juga mengetahui bahwa dengan mampu membaca mampu membaca al-Qur'an menjadi pintu pertama untuk menghafalkannya, karena hafalan al-Qur'an dengan bacaan yang benar menjadi syarat dalam ibadah shalat. Bahkan peserta didik juga memiliki pengetahuan bahwa membaca al-Qur'an menjadi bagian dari ibadah.

b. Aspek pembiasaan

Keterampilan dalam melafalkan dan membaca al-Qur'an itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya. Untuk menjaga agar pelafalan dan pembacaan peserta didik terhadap surat-surat tetap baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan agar peserta didik benar-benar menguasai dan terampil dalam melafalkan dan membaca surat-surat yang menjadi materi pelajaran.²⁸ Dalam membaca al-Qur'an aspek pembiasaan dilakukan untuk melatih peserta didik agar dalam membaca al-Qur'an bisa lancar karena sudah terbiasa.

²⁸Ahmad Lutfi, *Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 86-89.

G. Adab Membaca Al-Qur'an

Adapun adab-adab yang perlu diperhatikan ketika hendak membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Diutamakan menghadap kiblat sambil menundukkan kepala.
2. Tidak menyandar dan tidak duduk dengan sikap sombong.
3. Memurnikan niat hanya karena Allah swt. dan bukan untuk tujuan-tujuan lain terutama yang bersifat keduniawian.
4. Disunnahkan membaca al-Qur'an dalam keadaan mulut yang bersih. Bau mulut tersebut bisa dibersihkan dengan siwak atau bahan semisalnya.
5. Disunnahkan membaca al-Qur'an dalam keadaan suci. Namun jika membacanya dalam keadaan berhadas dibolehkan berdasarkan kesepakatan para ulama.
6. Mengambil tempat yang bersih untuk membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, para ulama sangat anjurkan membaca al-Qur'an di masjid. Di samping masjid adalah tempat yang bersih dan dimuliakan, juga ketika itu dapat meraih fadhilah i'kaf.
7. Menghadap kiblat ketika membaca al-Qur'an. Duduk ketika itu dalam keadaan sakinah dan penuh ketenangan.
8. Menghadirkan dalam hati bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah swt. dan membaca kitab-nya. Ia membaca dengan keadaan seperti orang yang melihat Allah swt. maka apabila ia tidak dapat melihatnya, sesungguhnya Allah swt. melihatnya.
9. Memulai membaca al-Qur'an dengan membaca ta'awudz.²⁹

²⁹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 29

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Research) dan termasuk jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone karena merupakan salah satu sekolah swasta terbaik yang berada di kecamatan Kahu. Selain itu, lokasinya pun sangat strategis sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan pendidikan dan psikologis. Pendekatan pendidikan dan psikologi yaitu pendekatan yang menguraikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas manusia dalam hubungannya dengan situasi pendidikan atau perilaku manusia di dalam dunia pendidikan.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian yang diteliti. Sedangkan sumber utama dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata dan tindakan dengan cara mengamati dan mewawancarai langsung narasumber yaitu guru dan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an yang terdiri dari dua puluh tiga orang dan memiliki kesulitan yang berbeda-beda.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri surat catatan sampai dokumen-dokumen resmi dari sekolah. Penyusun mendeskripsikan beberapa data sekunder yang akan digunakan yaitu berupa dokumen-dokumen lengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, maupun pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone ialah peneliti melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru al-Qur'an-Hadis terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an serta melihat langsung bagaimana perkembangan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

2. Wawancara

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara tersruktur dan tidak tersruktur, artinya dalam melaksanakan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data utama adalah guru PAI (Qur'an-Hadis) dan peserta didik. Dengan cara mewawancarai langsung informan dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum turun ke lapangan. Dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca al-Qur'an, mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting. Dokumentasi yang diperoleh peneliti dari pihak sekolah berupa dokumen tentang keadaan pendidik dan tenaga pendidik, data keadaan peserta didik, data perkembangan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sarana maupun fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan teknik penelitian langsung kelapangan. Peneliti tidak hanya mengamati saja, tetapi dilanjutkan dengan proses pencatatan data mengenai sekolah di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang diperoleh dari narasumber. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas dengan menggunakan seluruh pancaindera. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan menyesuaikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Penelitian ini menggunakan instrument observasi partisipatif.

Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi.¹

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan adanya sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Instrument yang digunakan dalam pedoman wawancara adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana yang terstruktur terdiri atas beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci yang ditulis sebelum melakukan wawancara. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur dapat bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan data yang akan dikumpulkan. Pada saat melakukan wawancara, peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disiapkan agar lebih terfokus kepada masalah yang sedang diteliti. Wawancara dengan efektif, artinya dalam waktu sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, dengan bahasa yang jelas dan terarah.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut.

¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet III; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 117.

1. Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah sehingga akan menambah kesulitan bagi peneliti bila tidak segera dianalisis. Oleh sebab itu, peneliti mereduksi data dengan menyusun data secara sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Reduksi data yang peneliti lakukan berupa merangkum, dan memilih hal-hal yang penting untuk kemudian disatukan. Sebagaimana yang dikatakan Sugyono “ mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan, reduksi data juga dapat pula membantu memberikan kode kepada aspek tertentu.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan memilih dan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan masalah tersebut, kemudian peneliti buat dalam sebuah narasi lalu peneliti sederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis agar mudah dalam menyajikannya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka alur penting berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Miles dan Huberman dalam Suprayogo mengemukakan bahwa:

“Yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian naratif perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matriks, grafik, jarungan dan bagan. Semua ini dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang paduh dan mudah diraih.”²

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan menurut Nasution “mendisplay data bisa dilakukan dengan membuat garfik atau lainnya.”³

Penyajian data yang peneliti buat berupa teks deskriptif. Penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah dipahami dan dilakukan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Mengambil kesimpulan lebih baik dilakukan sejak awal penelitian, sebagaimana yang dikatakan Nasution “Sejak semula peneliti berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya, untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang pada awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan.”⁴

²Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

³S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jermis, 1991), h. 129.

⁴S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, h. 130.

Logika yang dipergunakan dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), Faisal mengatakan: Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”; bukan dari umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain.⁵ Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linear.

G. Teknik Keabsahan Data

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Data yang dihasilkan berdasarkan temuan peneliti dideskripsikan sesuai dengan pandangan subjektif peneliti mengenai apa yang diperoleh selama melakukan penelitian. Data yang dilaporkan oleh peneliti harus berekuivalen dengan realitas yang ada di lapangan.

Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas.

⁵Sanapiah Faisal, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003), h. 8-9.

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transfarability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.⁶ Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validitas interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁸

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 171.

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 248.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 271.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.⁹ Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁰

Untuk menguji kredibilitas data (derajat kepercayaan) dalam teknik triangulasi hal itu dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 272.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 273.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa-apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.¹¹

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri peneliti.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 331.

Triangulasi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/ kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulanginya dipagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai pagi dicek siang dan dikontrol lagi sore atau malam.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

c. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber.¹²

Triangulasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimana pun, pemahaman yang mendalam atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas, atau masalah tertentu

¹²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171.

mengenai peristiwa sosial secara mendala, dan bukn untuk menjelaskan hubungan antar variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu.



BAB IV

GAMBARAN UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH PALATTAE KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil M.Ts. Palattae

Madrasah Tsanawiyah Palattae didirikan pada tahun 1971 oleh Muhammadiyah. Madrasah Tsanawiyah Palattae pertama kali dikepalai oleh Bapak Abd. Latief BA selama 44 tahun dari tahun 1971-2015. Setelah Bapak Abd. Latief BA pensiun beliau digantikan oleh Tasnimah Thahir pada tahun 2016 sampai sekarang.¹

2. Letak Geografis M.Ts. Palattae

Madrasah ini berada di lokasi yang sangat strategis karena letaknya di Jalan poros Palattae yang sangat mudah dijangkau oleh kendaraan angkutan umum. Gedung sekolah ini terdiri atas 5 ruang belajar, 1 ruangan kantor, ruangan tata usaha, dan masih banyak fasilitas lainnya.

Mata pencaharian masyarakat sekitar sekolah pada umumnya terdiri atas petani, pedagang, buruh, wiraswasta, PNS, dan beberapa di antaranya yang tidak memiliki pekerjaan. Dilihat dari jenjang perekonomian masyarakat yang berada di sekitar sekolah sebagian besar adalah golongan menengah ke bawah tetapi dengan sikap yang antusias, masyarakat di wilayah sekolah dapat menyekolahkan putra-putrinya.²

¹Dokumentasi, Sekolah M.Ts. Palattae, Ruang Kepala Sekolah, Senin 21 September 2018.

²Dokumentasi, 21 September 2018.

3. Visi dan Misi M.Ts. Palattae

a. Visi Madrasah

Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri dan mampu menguasai IPTEK

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan Visi M.Ts. Palattae tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan sebagai berikut ini:

- 1) Mengupayakan terwujudnya sistem pendidikan yang demokratis dan berkualitas.
- 2) Meningkatkan prestasi di bidang akademik, olahraga dan seni.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan agama, akhlak dan budi pekerti yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Melakukan program *life skill* sesuai dengan situasi dan kondisi Madrasah.
- 5) Meningkatkan sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu-ilmu dasar untuk menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan 2013.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa dan memiliki IPTEK untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan maka Kepala Madrasah dan civitas

madrasah serta dengan komite Madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka panjang maupun untuk jangka pendek.³

4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan M.Ts. Palattae

| No. | NAMA | JABATAN | STATUS |
|-----|----------------------------------|-------------------|--------|
| 1. | Tasnimah Thahir, S.Pd.I, M.Pd.I. | Kepala Madrasah | PTT |
| 2. | Andi Sumarti M, S.Sos, S.Pd.I. | Guru | PTT |
| 3. | Nasrullah, S.Pd.I. | Guru BP/BK | PTT |
| 4. | Sitti Aisa, S.Ag. | Guru | PTT |
| 5. | Dra. Nurmaliah. | Guru | PNS |
| 6. | Nurlina, S.Pd. | Guru | PNS |
| 7. | Irdiansa, S.Pd. | Guru | PTT |
| 8. | Rahmah, S.Pd.I. | Pustakawan | PTT |
| 9. | Lidia Jafar, S.Pd..I | Guru | PTT |
| 10. | Andi Jumriani, S.Pd.I. | Kepala Lab IPA | PTT |
| 11. | Taslim Latief, S.Or., S.Pd. | Guru | PTT |
| 12. | Andi Surdy Ansyah, S.Pd. | Guru | PTT |
| 13. | Suardi, S.Pd. | Guru | PTT |
| 14. | Drs. Syamsul Alam | Guru | PTT |
| 15. | Andi Syarifuddin, S.Pd.I. | Kepala Tata Usaha | PTT |
| 16. | Wahdaniah, S.Pd.I. | Staf Tata Usaha | PTT |

³Dokumentasi, 21 September 2018.

| | | | |
|-----|-----------------------|------------------|-----|
| 17. | Andi M. Asdiq, S.Pd. | Staf Tata Usaha | PTT |
| 18. | Andi Suhartini, S.Pd. | Bendahara BOS | PTT |
| 19. | Damis | Pembina Olahraga | PTT |

Kepala madrasah diharapkan mampu mendayagunakan seluruh person secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di M.Ts. Palattae dapat tercapai secara optimal. Maksudnya, pendayagunaan tersebut di tempuh dengan jalan memberikan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing tenaga kependidikan, baik pegawai/staf maupun tenaga pendidiknya.

Dalam rangka peningkatan mutu kualitas tenaga kependidikan, diberikan kesempatan kepada tenaga pendidik (guru) untuk mengikuti *training*/pelatihan tertentu, baik yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sendiri, instansi pemerintah maupun lembaga lainnya yang bertujuan menambah wawasan dan kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Harapannya melalui peningkatan kualitas guru output yang di hasilkan juga berkualitas dan berdaya saing.⁴

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek sekaligus sebagai objek pendidikan. Peserta didik yang diterima di sekolah ini adalah peserta yang telah melewati jenjang pendidikan sekolah dasar (SD/Ibtidaiyah).

Keadaan peserta didik yang diterima di M.Ts. Palattae memiliki latar belakang yang berbeda. Sekalipun begitu, hal tersebut bukan menjadi persyaratan penting dalam penerimaan. Fokus utama dalam penerimaan sangat ditunjang oleh kualitas atau standarisasi nilai yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan

⁴Dokumentasi, Senin 21 September 2018.

komitmen yang tinggi dari calon peserta didik untuk menerima segala peraturan dan kebijakan yang ada di sekolah tersebut.⁵

Untuk lebih jelasnya keadaan peserta didik di M.Ts. Palattae ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik M.Ts. Palattae Tahun 2018

| No | Kelas | L | P | Total |
|----|-------|----|----|-------|
| 1. | VII | 17 | 18 | 35 |
| 2. | VIII | 20 | 10 | 30 |
| 3. | IX | 19 | 21 | 40 |
| | Total | 56 | 49 | 105 |

6. Keadaan Sarana

Guna membantu kelancaran proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, sarana merupakan suatu hal yang sangat penting. Adapun sarana yang terdapat di M.Ts. Palattae Kecaatan Kahu Kabupten Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana M.Ts. Palattae

| No | Ruang | Jumlah | Ket |
|----|----------------|--------|-----|
| 1. | Kelas | 5 | |
| 2. | Perpustakaan | 1 | |
| 3. | Wc/Kamar Mandi | 3 | |
| 4. | Gudang | 1 | |
| 5. | Ruang Guru | 1 | |

⁵Dokumentasi, 21 September 2018.

Di samping fasilitas tersebut di atas, keadaan yang menunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran di M.Ts. Palattae Kecaatan Kahu Kabupaten Bone yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Keadaan yang Menunjang proses pembelajaran di M.Ts. Palattae⁶

| No | Uraian | Jumlah Ruang | | | Kondisi | | | Ket |
|----|---------------------------|--------------|-----------|------------|---------|--------------|-------------|-----|
| | | Yang ada | Kebutuhan | Kekurangan | Baik | Rusak ringan | Rusak berat | |
| 1. | Meja/ Kursi peserta didik | 120 | | | 105 | 14 | 1 | |
| 2. | Meja/Kursi Guru | 5 | 5 | | 4 | | | |
| 3. | Meja/Kursi Kantor | 17 | 22 | 5 | 17 | | | |
| 4. | Papan Tulis | 5 | 5 | | 5 | | | |
| 5. | Lemari | 3 | 5 | 2 | 3 | 1 | | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui keadaan sarana di M.Ts. Palattae sudah cukup memadai dalam segala aktivitas terutama dalam proses pembelajaran, sekalipun sarana tersebut belum maksimal terpenuhi.

B. Gambaran Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu

⁶Dokumentasi, Senin 21 September 2018.

Setelah melakukan pengamatan pada tanggal 16 September 2018 pada kelas VII di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dengan materi penerapan hukum tajwid dan terbukti bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an seperti pada hasil pengamatan berikut ini:

1. Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain

Kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone bahwa ada dua orang di antara 35 peserta didik yang belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf hijaiyah ketika bersambung antara huruf hijaiyah yang satu dengan huruf yang lain. Misalnya, ج (أَحْسَنَ) ح, ع (يَخْشَوْنَ) خ, هـ (وَرَفَعْنَ) هـ, ي (لِيَهْدِيَ) ي. Hal itu membuat peserta didik terbata-bata ketika membaca al-Qur'an karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf hijaiyah.⁷

2. Kesulitan pengucapan *makhrāj* yang benar

Kesulitan lain yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu terdapat 7 orang di antara 35 peserta didik yang mengalami kesulitan ketika mengucapkan *makhārij hurūf* secara benar. misalnya dalam mengucapkan huruf ك - ق, ث - ش, س - ص, ث - س, ط - ا-ع dan lain-lain. huruf-huruf tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai *makhrajnya* karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya, sehingga hal tersebut menghambat peserta didik dalam proses belajar membaca al-Qur'an.⁸

⁷Observasi, Sekolah M.Ts. Palattae, Rabu 16 september 2018.

⁸Observasi, Sekolah M.Ts. Palattae, Rabu 16 september 2018.

3. Kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek

Kesulitan yang lainnya yaitu terdapat 5 orang diantara 35 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an dikarenakan tidak hafal tanda-tanda panjang, misalnya huruf ا (سَوَاءٌ), ي (مُسْتَقِيمًا), dan و (يَعْمَلُونَ), sehingga ketika membaca al-Qur'an terkadang bacaan panjang dibaca pendek, sedangkan bacaan pendek dibaca panjang.⁹

4. Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid

Terdapat 9 orang diantara 35 peserta didik yang merasa kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid ketika membaca al-Qur'an. Misalnya pada hukum tajwid *ikhfā'* (يُنْقَلِبُ), *idgām bighunnāh* (وَمَنْ يَفْعَلْ), *idgham bilaghunnāh* (مَثَا عَا لَكُمْ), *Iqlāb* (أَنْبِيَاءَ) dan *Izhār* (أَنْعَمْتَ). Masih banyak lagi hukum tajwid yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid menyebabkan mereka terbata-bata ketika membaca al-Qur'an.

Berikut adalah data peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an di M.Ts. Palatte Kecamatan Kahu Kabupaten Bone:

| No. | Jenis Kesulitan Membaca al-qur'an | Jumlah Peserta Didik | Kategori |
|-----|---|----------------------|----------|
| 1. | Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain. | 2 | Rendah |
| 2 | Kesulitan pengucapan <i>makhrāj</i> yang benar | 7 | Sedang |
| 3 | Kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek | 5 | Sedang |

⁹Observasi, Sekolah M.Ts. Palattae, Rabu 16 september 2018.

| | | | |
|---|--|---|--------|
| 4 | Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid | 9 | Tinggi |
|---|--|---|--------|

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu kesulitan pada perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, kesulitan pengucapan *makhrāj* yang benar, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek dan kesulitan pada penerapan hukum *tajwīd*.¹⁰

Selain itu, aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara baik. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang-kadang pula terasa amat sulit.

Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi, tetapi juga sulit untuk berkonsentrasi. Demikian kenyataan di jumpai pada setiap pembelajaran peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Adapun Kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone ini berbeda-beda seperti halnya dalam penyebutan huruf yaitu terkadang peserta didik sulit membedakan antara huruf *ج* dan *ح*, serta sulit membedakan huruf yang dibaca tebal dan huruf yang dibaca tipis, hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada Ibu Rahma, salah seorang guru al-Qur'an-Hadis M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang pernyataannya sebagai berikut:

“Kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di sekolah ini yaitu pada M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang pernyataannya sebagai berikut: penyebutan huruf *ج* dan *ح*, dan *makhrāj*, peserta didik belum

¹⁰Observasi, Sekolah M.Ts. Palattae, Rabu 16 september 2018.

bisa membedakan yang mana huruf dibaca tebal yang mana huruf dibaca tipis, dengan demikian metode yang digunakan yaitu metode iqra".¹¹

Adapun Kesulitan lainnya yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an di M.Ts. Palattae Kec. Kahu Kab. Bone yaitu kelancaran dalam membaca al-Qura'an seperti halnya pada hasil wawancara pada Pak Nasrullah, salah seorang guru al-Qur'an-Hadis di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone bahwa:

"Kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an, misalnya mereka masih belum lancar atau masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, terkadang tidak memperhatikan panjang pendek bacaan".¹²

Selain kesulitan pada penyebutan huruf dan belum lancar atau masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an peserta didik juga mengalami kesulitan pada penerapan ilmu tajwid, berdasarkan hasil wawancara dari Guru al-Qur'an-Hadis di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu:

"Kesulitan lain yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an yaitu pada penerapan ilmu tajwid, terkadang peserta didik belum bisa membedakan hukum bacaan ikhfa, iklab, dan hukum bacaan lainnya."¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu pada penyebutan huruf atau *makhrāj* seperti penyebutan

¹¹Rahmah (34 Tahun), Guru al-Qur'an Hadis MTs Palattae, *Wawancara*, Bone, Sabtu 20 September 2018.

¹²Nasrullah (36 Tahun), Guru al-Qur'an Hadis MTs Palattae, *Wawancara*, Bone, Sabtu 20 September 2018.

¹³Rahmah (34 Tahun), Guru al-Qur'an Hadis MTs Palattae, *Wawancara*, Bone, Sabtu 20 September 2018.

huruf *ج* dan *ح*, sulit membedakan huruf yang dibaca tebal dan huruf yang dibaca tipis, masih terbata-bata atau belum lancar serta kesulitan pada penerapan ilmu tajwid.

C. Faktor yang memengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Adapun faktor yang memengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu

1. Faktor alokasi waktu dan kemampuan membaca al-Qur'an kurang dari sekolah sebelumnya

Alokasi waktu pembelajaran di M.Ts. Palattae sangat sedikit terkhusus pada mata pelajaran al-Qur'an-Hadis, di mana guru hanya satu kali tatap muka dalam satu pekan. Selain itu, kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik masih sangat kurang dari sekolah sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru al-Qur'an-Hadis Ibu Rahma, sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi atau menghambat peserta didik dalam membaca al-Qur'an yaitu alokasi waktu pembelajaran yang sedikit, yaitu untuk materi al-Qur'an-Hadis terdapat dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu serta kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik masih sangat kurang dari sekolah sebelumnya”¹⁴

2. Faktor keluarga

Orang tua kurang memperhatikan dan membimbing anaknya terutama dalam hal membaca al-Qur'an disebabkan kesibukan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru al-Qur'an-Hadis Ibu Rahma, sebagai berikut:

¹⁴ Rahmah (34 Tahun), Guru al-Qur'an Hadis MTs Palattae, Wawancara, Bone, Sabtu 20 September 2018.

“Selain itu peserta didik juga mendapat pemahaman ilmu tentang membaca al-Qur’an dari sekolah sebelumnya kurang, serta kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya membaca al-Qur’an.”¹⁵

3. Faktor lingkungan atau masyarakat

Faktor lain yang menghambat peserta didik dalam membaca al-Qur’an yaitu faktor lingkungan atau masyarakat di mana peserta didik terpengaruh ajakan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya dibanding waktu yang digunakan untuk membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, misalnya menonton TV, atau diajak main bola sama teman-temannya yang menyebabkan peserta didik tersebut malas dalam membaca al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Nasrullah yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang penghambat peserta didik dalam membaca al-Qur’an yaitu lingkungan atau masyarakat dimana peserta didik terpengaruh ajakan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya dibanding waktu yang digunakan untuk membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, misalnya menonton TV yang menyebabkan peserta didik tersebut malas dalam membaca al-Qur’an.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi atau faktor yang menghambat peserta didik dalam membaca al-Qur’an yaitu alokasi waktu pembelajaran yang sedikit terkhusus pada mata pelajaran al-Qur’an-Hadis, pemahaman ilmu tentang membaca al-Qur’an kurang dari sekolah sebelumnya serta orang tua kurang memperhatikan dan membimbing anaknya terutama dalam hal membaca al-Qur’an disebabkan kesibukan mereka, dari segi faktor lingkungan atau masyarakat di mana peserta didik terpengaruh ajakan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya dibanding waktu

¹⁵Rahmah (34 Tahun), Guru al-Qur’an Hadis MTs Palattae, *Wawancara*, Bone, Sabtu 20 September 2018.

¹⁶Nasrullah (36 Tahun), Guru al-Qur’an Hadis MTs Palattae, *Wawancara*, Bone, Sabtu 20 September 2018.

yang digunakan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, misalnya menonton TV yang menyebabkan peserta didik tersebut malas dalam membaca al-Qur'an.

D. Upaya guru al-Qur'an-Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Upaya guru al-Qur'an-Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an-Hadis di M.Ts. Palaattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu memberikan bimbingan khusus dengan menggunakan metode yang tepat tentang membaca al-Qur'an agar peserta didik mudah paham apa yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru al-Qur'an-Hadis M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Ibu Rahma menyatakan:

“Upaya guru al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yaitu memberikan bimbingan khusus dengan menggunakan metode yang tepat agar peserta didik tersebut lebih mudah memahami apa yang diajarkan”.¹⁷

Upaya lain yang dilakukan guru al-Qur'an-Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik yaitu guru memberikan tugas di rumah (PR) berupa membaca surat-surat pendek yang ada pada juz amma kemudian peserta didik membaca di depan guru ketika pelajaran yang akan datang hendak dimulai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru al-Qur'an Hadis Bapak Nasrullah mengatakan:

“Untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an biasanya saya sering memberikan tugas di rumah (PR) berupa membaca surat-surat yang ada pada juz amma kemudian saya suruh peserta didik tersebut membaca di

¹⁷Rahmah (34 Tahun), Guru al-Qur'an Hadis MTs Palattae, *Wawancara*, Bone, Sabtu 20 September 2018.

hadapan saya ketika pelajaran yang akan datang dan terkadang saya juga menambah jam di luar pelajaran khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an".¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru al-Qur'an-Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu guru memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat tentang membaca al-Qur'an agar peserta didik mudah paham apa yang diajarkan, serta guru memberikan tugas di rumah (PR) berupa membaca surat-surat pendek yang ada pada juz amma kemudian peserta didik membaca di depan guru ketika pelajaran yang akan datang hendak dimulai.

Adapun upaya guru yang mendukung dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu dengan mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada peserta didik untuk membaca al-Qur'an misalnya peserta didik tersebut disuruh untuk mengikuti kegiatan di TPA. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru al-Qur'an-Hadis, Ibu Rahmah menyatakan:

"Upaya yang mendukung bagi saya untuk mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an di antaranya saya mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada peserta didik untuk membaca al-Qur'an misalnya peserta didik tersebut saya suruh untuk mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an secara intensif berbaur dengan peserta didik di TPA dan peserta didik harus mengulang secara terus menerus agar peserta didik lancar dalam membaca al-Qur'an."¹⁹

¹⁸Nasrullah (36 Tahun), Guru al-Qur'an Hadis MTs Palattae, *Wawancara*, Bone, Sabtu 20 September 2018.

¹⁹Rahmah (34 Tahun), Guru al-Qur'an Hadis MTs Palattae, *Wawancara*, Bone, Sabtu 20 September 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru al-Qur'an-Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada peserta didik untuk membaca al-Qur'an, misalnya peserta didik tersebut disuruh untuk mengikuti kegiatan beajar membaca al-Qur'an secara intensif berbaur dengan peserta didik di TPA dan peserta didik harus mengulang secara terus menerus agar peserta didik lancar dalam membaca al-Qur'an.

Di samping itu, guru juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi peserta didik membaca al-Qur'an misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang dakwah yang di situ terdapat adanya semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam membaca al-Qur'an, selanjutnya juga ada media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca al-Qur'an.

Begitu juga menurut pernyataan bapak Nasrullah guru al-Qur'an Hadis M.Ts Palattae:

“Perlu mengadakan kerjasama yang melibatkan tempat-tempat pengajian seperti: TPA dan TPQ serta semua pihak termasuk orang tua murid dengan guru al-Qur'an Hadis diharapkan dapat menemukan solusi permasalahan-permasalahn yang terjadi. Dengan begitu, adanya kerjasama dengan ustadz dan ustadzah di daerah asal peserta didik ini juga merupakan sebuah upaya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an, karena tidak hanya itu, mereka ikut memantau dan ikut memikirkan bagaimana peserta didiknya mengaji setiap sore di TPQ.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu mengadakan kerjasama yang melibatkan tempat-tempat pengajian seperti: TPA dan

²⁰Nasrullah (36 Tahun), Guru al-Qur'an Hadis MTs Palattae, *Wawancara*, Bone, Sabtu 20 September 2018.

TPQ serta semua pihak termasuk orang tua peserta didik dengan guru al-Qur'an-Hadis diharapkan dapat menemukan solusi permasalahan-permasalahan yang terjadi, dengan begitu adanya kerjasama dengan ustadz dan ustadzah di daerah asal peserta didik ini juga merupakan sebuah upaya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an. Karena tidak hanya itu mereka ikut memantau dan ikut memikirkan bagaimana peserta didik mengaji setiap sore di TPQ.

Masa sekarang ini orang tua dapat melakukan pengajaran al-Qur'an melalui Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Hal ini akan mempermudah tugas orang tua dalam mengajar al-Qur'an. Akan tetapi, orang tua tetap berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar al-Qur'an anak-anaknya. Biasanya di berbagai TPQ diajarkan pola atau metode membaca al-Qur'an seperti metode Iqro', al-Barqy, metode Qiro'ah, dan mungkin metode-metode membaca al-Qur'an lainnya yang sekarang sudah mulai banyak dipakai, maka orang tua dan guru berharap dengan menyekolahkan anak-anak di TPQ pendidikan membaca al-Qur'an mereka cukup teratasi.

Di samping itu kerja sama yang baik dan berkelanjutan antara orang tua peserta didik dengan guru-guru al-Qur'an-Hadis serta pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan pendidikan di sekolah diharapkan perlu dibina karena menjadi motivasi yang kuat bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam usaha-usaha sekolah.

Selanjutnya menurut Ibu Tasnimah Thahir, kepala sekolah MTs Palattae mengatakan:

“Faktor pendukung yang lain yaitu terpenuhinya fasilitas sarana yang menunjang pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu buku prestasi, buku pedoman pembelajaran, dan alat-alat peraga serta fasilitas seperti Musholah,

Kitab Suci al-Qur'an dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar membaca al-Qur'an".²¹

Berdasarkan hasil wawancara penyusun dapat menyimpulkan bahwa pemenuhan fasilitas pendidikan diperlukan karena hal tersebut dapat membantu peningkatan mutu pendidikan pada suatu kegiatan proses belajar mengajar PAI khususnya mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak hanya bekerja dengan guru saja, akan tetapi mengusahakan dan mengembangkan sumber-sumber dana dan sarana yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan termasuk kesejahteraan guru agama Islam dan pimpinan sekolah serta mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait seperti lembaga keagamaan.



²¹Tasnimah Thahir (38 Tahun), Kepala M.Ts. Palattae, *Wawancara*, Bone: 20 September 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya-upaya guru al-Qur'an-Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, maka penyusun dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung antar satu huruf dengan huruf yang lain, kesulitan pengucapan huruf dengan makhraj yang benar contohnya huruf ط ، ا-ع ، ث ، ك - ق ، ث - ش ، س - ص ، ث - س ، masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid *ikhfā'* (يَنْقَلِبُ), *idgām bighunnāh* (وَمَنْ يَفْعَلْ), *idgham bilaghunnāh* (مَثَا عَا لَكُمْ), *Iqlāb* (أَنْبِيَاءَ) dan *Izhār* (أَنْعَمْتَ). serta belum bisa membedakan huruf yang dibaca tebal dan tipis.
2. Faktor yang memengaruhi upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu: pertama, alokasi waktu pembelajaran yang sedikit terkhusus pada mata pelajaran al-Qur'an-Hadis, serta kemampuan membaca al-Qur'an kurang dari sekolah sebelumnya. Kedua, orang tua kurang memperhatikan dan membimbing anaknya terutama dalam hal membaca al-Qur'an disebabkan kesibukan mereka. Ketiga, faktor lingkungan atau masyarakat di mana peserta didik terpengaruh ajakan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya dibanding waktu yang digunakan untuk membaca al-Qur'an

dengan baik dan benar, misalnya menonton TV atau diajak sama teman-temannya main bola yang menyebabkan peserta didik tersebut malas untuk belajar membaca al-Qur'an.

3. Upaya yang dilakukan guru al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di M.Ts. Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone khususnya pada peserta didik kelas VII yaitu: pertama, guru memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat tentang membaca al-Qur'an yaitu metode iqra agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran. Kedua, guru memberikan tugas di rumah (PR) berupa membaca surat-surat pendek yang ada pada juz amma kemudian peserta didik membaca di depan guru ketika pelajaran yang akan datang hendak dimulai, mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada peserta didik untuk membaca al-Qur'an misalnya peserta didik tersebut saya suruh untuk mengikuti kegiatan di TPA dan peserta didik harus mengulang secara terus menerus agar peserta didik lancar dalam membaca al-Qur'an, dan guru Perlu mengadakan kerjasama yang melibatkan tempat-tempat pengajian seperti: TPA dan TPQ serta semua pihak termasuk orang tua murid dengan guru al-Qur'an-Hadis diharapkan dapat menemukan solusi permasalahan-permasalahan yang terjadi, dengan begitu adanya kerjasama dengan ustaz dan ustazah di daerah asal peserta didik ini juga merupakan sebuah upaya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an.

B. Implikasi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti menyampaikan implikasi penelitian tentang upaya-upaya guru al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di M.Ts. Palattae Kec. Kahu Kab. Bone. Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru pengampu, diharapkan untuk mengajar peserta didik menggunakan metode yang tepat dan disukai peserta didik dalam mengajar tidak kaku dan membosankan menciptakan suasana belajar membaca al-qur'an yang menyenangkan sehingga peserta didik antusias mengikuti dan tidak lupa menanamkan pada peserta didik pentingnya al-qur'an bagi kehidupan seorang muslim, serta guru harus sabar menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bagi peserta didik agar selalu bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar walaupun tanpa diberi penguatan positif berupa penghargaan dari guru, serta peserta didik harus lebih giat untuk selalu membaca al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

4. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah beserta pengurus sekolah Dan dewan guru M.Ts. Palattae, hendaknya tetap mempertahankan lembaga tersebut, mengingat eksistensi lembaga

pendidikan berbasis keagamaan saat ini mulai terancam dengan kemajuan zaman dan globalisasi.

5. Bagi orang tua

- a. Orang tua dapat menceitakan situasi dan kondisi rumah yang memberikan rangsangan yang positif dalam mengembangkan kesulitan membaca al-Qur'an seperti menyiapkan buku-buku iqra', Juz Amma, dan buku-buku yang berhubungan dengan bacaan al-Qur'an.
- b. Orang tua harus memberikan perhatian yang positif dan menjadi contoh tauladan dalam hal membaca al-Qur'an agar anak memiliki figur yang patut di teladaninya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Astinah. *“Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Makassar”*.skripsi, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2014.
- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasetya, 2007.
- Al-shabuni, Muhammad Ali. *At-Tibyanfi Ulum al-Qur’an*. Beirut: Dar Al-lim li al-Malain, 1985.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Ilmu-ilmu al-Qur’an (‘Ulum Al-Qur’an*. Cet 1; Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2002.
- Al-syilasyabi, Abu Yahya. *Cara mudah Membaca al-Qur’an sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007.
- Ats-tsuwaini, Muhammad Fand. *10 Metode Agar Anak Mencintai al-Qur’an*. Yogyakarta: Al-Adja Press, 2009.
- Chaeruddin, Achmad. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran al-Quran Hadits pada Peserta didik Mi Guppi Pakuncen Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013*, skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2013
- Damopolii, Muldjono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Cet 1; Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasioanal. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Faisal, Sanapiah. *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2003.
- Hamidah , Nur .*“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur’an dengan Metode Iqro’ pada Peserta didik Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru”*, skripsi. Banyubiru: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Tahun 2011.
- Inayati, Luthfiana Hanif . *“Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur’an”*,Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- J Moleong, Lexy. *Metetodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran al-Qur'an dan Hadits*. Cet 1; Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet 1; Bandung: Sygma, 2014.
- Mercer. *Metode Belajar*. Columbes: Merrill Publishing Company, 1989.
- Maidir, Harun dkk. *Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Depag Badan Litbang dan Puslitbang, 2007.
- Munir, M-Misbahul. *Ilmu dan Seni Qiro'ati Qur'an*. Semarang: Binawam, 2005.
- Mustafah, Al-Azami Muhammad. *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu Sampai Komplikasi*. Jakarta: Gerna Insani Press, 2005.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka Elba, 2009.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jermains, 1991.
- Nurhayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas Ix di SMPN 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng*, skripsi. Makassar: Universitas Indonesia Timur, 2014.
- Rahayu, Yeni Dwi. *Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid pada al-Qur'an Menggunakan AlGoritma Light Stemming*, Jurnal (Jawa Timur: Universitas Muhammdiyah Jember, 2014.
- Roestiyah NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Cet ke 6; Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Modern English Press, 1992.
- Satori, djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suprayogo. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Thalib, Muhammad. *Fungsi dan Fadhillah Membaca al-Qur'an*. Surakarta: Kaffa Media, 2005.

Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Cet 1; Surabaya: Halim Jaya, 2007.

Warson, Munawwir Ali. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

Zuhdi, Masfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama, 1997.





LAMP IRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Foto pada Saat Wawancara Guru al-Qur'an Hadis di M.Ts. Palattae (20 September 2018)



Foto Saat Wawancara Guru al-Qur'an Hadis di M.Ts. Palattae (20 September 2018)



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nirma lahir di Desa Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone pada tanggal 21 Maret 1995 dari pasangan Ansar dan Nurjanna, anak kedua dari tiga bersaudara. Masuk sekolah Dasar pada Tahun 2002 melanjutkan sekolah ke SDN 284 Labuaja, dan tamat tahun 2008.

Kemudian, pada tahun 2008, diterima di sekolah SMP Negeri 1 Kahu yang hingga tahun 2011. Kemudian, pada tahun 2011, diterima di sekolah SMA Negeri 1 Kahu hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis juga pernah terlibat dalam beberapa organisasi, seperti KAMMI, OSIS di Sekolah pada bidang keagamaan dan Remaja Masjid di Sekolah.

Selain itu, penulis juga merupakan siswa yang berprestasi yang menjuarai beberapa kejuaraan. Kejuaraan tersebut diantaranya yakni meraih juara I lomba Tilawah se-SMP Negeri 1 Kahu berturut-turut selama 3 tahun.

ALAUDDIN
MAKASSAR